



UNIVERSITAS
SURABAYA

PENGUKUHAN GURU BESAR UNIVERSITAS SURABAYA

Selasa, 3 Maret 2026

Generative Artificial Intelligence dalam Pendidikan Tinggi: Peluang, Tantangan, dan Strategi Menuju Intelligent University

Prof. Lisana, S.Kom., M.Inf.Tech., Ph.D.

Guru Besar dalam Bidang
Technology Adoption in Education
Fakultas Teknik



Generative Artificial Intelligence dalam Pendidikan Tinggi: Peluang, Tantangan, dan Strategi Menuju Intelligent University



Orasi Ilmiah

**Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Technology Adoption in Education
pada Fakultas Teknik Universitas Surabaya
Surabaya, 3 Maret 2026**

Oleh.

Prof. Lisana, S.Kom., M.Inf.Tech., Ph.D.

Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb., Salam Sejahtera, Shalom, Om Swastiastu, Namó Budhaya,
Salam Kebajikan dan Salam Multikultur dari UBAYA.

Yang saya hormati,

Ketua LLDIKTI Wilayah VII
Ketua Umum, Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan Universitas Surabaya
Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Surabaya
Ketua, Sekretaris dan para anggota Senat Universitas Surabaya
Dekan, Wakil Dekan, Ketua Lembaga, Direktur di lingkungan Universitas
Surabaya
Ketua Program Studi dan rekan sejawat di lingkungan Universitas Surabaya
Serta para hadirin dan undangan yang berbahagia.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat. Atas seijin-Nya pula, acara Pengukuhan Guru Besar ini dapat terselenggara dengan baik. Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga, rekan dosen, teman dan kolega yang berkenan meluangkan waktu untuk hadir saat ini.

Pada kesempatan yang penuh makna buat saya ini, izinkan saya menyampaikan orasi ilmiah dengan tema **Generative Artificial Intelligence dalam Pendidikan Tinggi: Peluang, Tantangan, dan Strategi Menuju Intelligent University**. Tema ini tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi fundamental dalam dunia pendidikan global.

Pendahuluan

Selama dua dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan pada sistem pembelajaran, mulai dari e-learning, blended learning, hingga mobile learning. Kemunculan generative AI seperti ChatGPT, Gemini, Claude, Nano Banana, Sora, dan model multimodal lainnya telah membuka era baru dalam transformasi pendidikan tinggi. Teknologi ini selain berfungsi sebagai alat bantu, juga berpotensi menjadi teman berpikir dalam proses pembelajaran.

Generative AI merupakan teknologi yang mampu menghasilkan teks, gambar, kode, dan konten lainnya secara otomatis berdasarkan data dan pola pembelajaran mesin. Dalam konteks pendidikan tinggi, teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran, peningkatan produktivitas akademik, serta transformasi metode pengajaran dan evaluasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif dan dukungan aktivitas belajar mengajar berbasis AI dapat meningkatkan pengalaman belajar (1), (2).

Namun, perkembangan ini juga membutuhkan kesiapan institusi pendidikan tinggi dalam mengintegrasikan teknologi ini. Kualitas pembelajaran, kompetensi mahasiswa, serta integritas akademik juga perlu untuk dievaluasi. Selain itu, juga dibutuhkan teori adopsi teknologi yang mampu menjelaskan fenomena ini dan memastikan penggunaan AI yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Urgensi isu ini semakin meningkat karena survei global menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa telah menggunakan generative AI untuk mendukung kegiatan akademik mereka (3). Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi telah terjadi secara bottom-up, dipicu oleh mahasiswa sebagai pengguna utama teknologi.

Oleh karena itu, orasi ini bertujuan untuk mengkaji fenomena adopsi Generative AI dalam pendidikan tinggi, sekaligus menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi tersebut di lingkungan akademik. Selain itu, orasi ini juga mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam proses implementasi teknologi tersebut. Pada bagian akhir dari orasi ini akan membahas strategi yang ditawarkan untuk mengembangkan pendidikan tinggi berbasis AI yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Revolusi Generative AI dan Transformasi Pendidikan Tinggi

Perkembangan Generative AI dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan transformasi yang sangat cepat dan mendalam dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Teknologi ini tidak hanya menghasilkan otomatisasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga membuka paradigma baru dalam kegiatan akademik yaitu interaksi manusia dan mesin. Generative AI, yang didukung oleh large language models dan pendekatan multimodal, mampu menghasilkan teks, kode, visual, serta simulasi kompleks yang sebelumnya membutuhkan intervensi manusia secara intensif. Hal ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan personal. Data menunjukkan bahwa jumlah penelitian tentang generative AI dalam pendidikan meningkat sejak tahun 2022 (4). Hal ini menunjukkan perhatian global yang semakin besar terhadap potensi teknologi ini dalam mentransformasi pendidikan tinggi.

Transformasi ini juga dipercepat oleh proses digitalisasi pascapandemi COVID-19 yang telah mengubah pengalaman belajar mahasiswa. Mahasiswa, terutama generasi Z, lebih menyukai proses belajar yang fleksibel, mudah diakses, dan personal. Generative AI memungkinkan mahasiswa memperoleh penjelasan konsep secara instan, merangkum literatur akademik, serta mengembangkan ide penelitian dengan lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan generative AI untuk mendukung aktivitas akademik seperti penyusunan tugas, eksplorasi ide, dan pemecahan masalah (5). Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi generative AI telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar modern.

Selain itu, Generative AI juga mempercepat pergeseran paradigma pendidikan dari teacher-centered learning menuju learner-centered dan personalized learning. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa, termasuk adanya umpan balik secara langsung, interaktif, serta rekomendasi materi belajar. Penelitian empiris menunjukkan bahwa integrasi generative AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar, keterlibatan mahasiswa, serta kepuasan terhadap pengalaman belajar (6). Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar aktif.

Di sisi lain, generative AI juga mengubah peran institusi pendidikan tinggi sebagai pusat produksi dan diseminasi pengetahuan. Universitas tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi sebagai lingkungan belajar yang mengintegrasikan manusia dan AI dalam proses pembelajaran dan penelitian. Teknologi ini mendukung eksplorasi literatur, analisis data, serta pengembangan ide penelitian secara lebih cepat. Studi menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam penelitian akademik dapat meningkatkan produktivitas ilmiah, mempercepat proses publikasi, dan memperluas kolaborasi lintas disiplin (7). Dengan demikian, generative AI berpotensi memperkuat daya saing universitas.

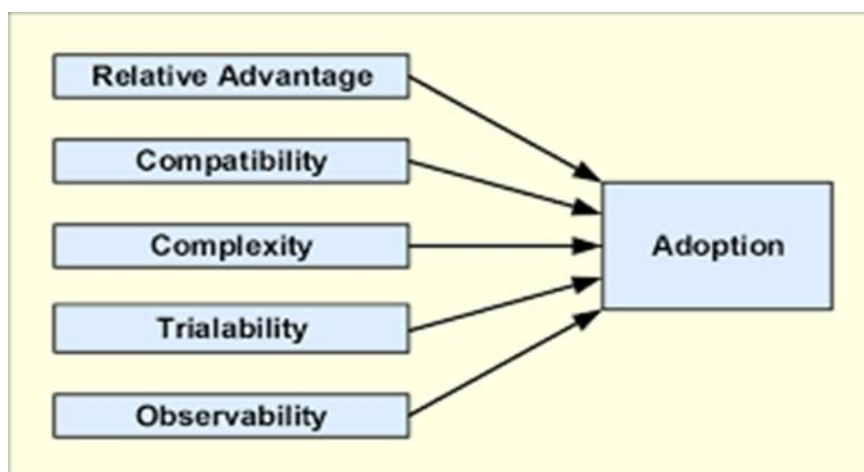
Akan tetapi, revolusi generative AI juga menimbulkan dinamika baru terkait perubahan kompetensi masa depan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital yang lebih tinggi. Selain itu juga memiliki kompetensi penting seperti prompt engineering, mengevaluasi kualitas output yang dihasilkan AI, serta kemampuan kolaborasi manusia dan mesin. Penelitian menunjukkan bahwa selain dampak positif Generative AI yaitu meningkatkan kreativitas dan efisiensi, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yaitu ketergantungan teknologi dan menurunkan kemampuan berpikir mandiri jika tidak diintegrasikan secara tepat dalam pembelajaran (8). Oleh karena itu, integrasi teknologi ini harus dirancang untuk mendukung higher-order thinking skills.

Lebih lanjut, generative AI diprediksi akan mendorong lahirnya model pendidikan tinggi masa depan yang berbasis *intelligent learning ecosystem*. Dalam ekosistem ini, AI akan terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari pembelajaran, evaluasi, hingga layanan akademik. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menegaskan bahwa generative AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses pendidikan, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, serta

memperluas kesempatan belajar (4). Oleh karena itu, transformasi pendidikan tinggi berbasis AI tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi, kebijakan institusional, serta kepemimpinan strategis (9).

Perspektif Teori Adopsi Teknologi dalam Generative AI Diffusion of Innovations

Teori *Diffusion of Innovations* yang dikembangkan oleh Rogers (1995) menjelaskan bagaimana suatu inovasi diadopsi oleh individu dan organisasi melalui tahapan tertentu, mulai dari *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, *hingga confirmation* (10). Dalam konteks Generative AI di pendidikan tinggi, teori ini relevan untuk memahami bagaimana teknologi ini mulai diperkenalkan, diuji, sampai akhirnya diintegrasikan dalam sistem pembelajaran. Universitas yang memiliki budaya inovatif dan sumber daya teknologi akan cenderung menjadi *early adopters*, yang kemudian memengaruhi institusi lain dalam proses difusi teknologi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa adopsi AI di perguruan tinggi sering dimulai dari kelompok dosen dan mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi, sebelum menyebar secara lebih luas ke komunitas akademik (11).

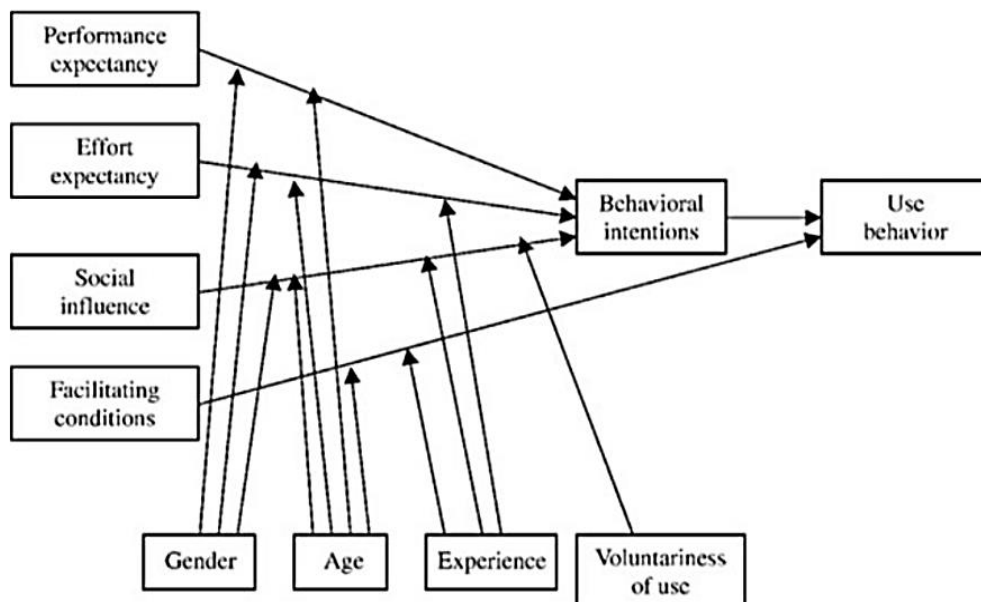


Gambar 1: Diffusion of Innovation (10)

Selain itu, karakteristik inovasi seperti relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability berperan penting dalam menentukan tingkat adopsi generative AI. Teknologi ini dipersepsikan memiliki *relative advantage* karena mampu meningkatkan produktivitas akademik dan efisiensi pembelajaran. Namun, tingkat kompleksitas serta ketidakpastian etika dapat memperlambat adopsi di beberapa institusi. Studi empiris menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kompatibilitas dengan kebutuhan pembelajaran menjadi faktor utama dalam mempercepat difusi AI di pendidikan tinggi (12). Oleh karena itu, strategi implementasi generative AI harus mempertimbangkan karakteristik inovasi serta konteks organisasi pendidikan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan salah satu kerangka teoritis yang paling banyak digunakan dalam penelitian adopsi teknologi pendidikan (13). Model ini menekankan bahwa niat penggunaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions (14). Dalam konteks generative AI, mahasiswa dan dosen akan mengadopsi teknologi ini apabila mereka percaya bahwa AI dapat meningkatkan kinerja akademik, mudah digunakan, didukung oleh lingkungan sosial, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa performance expectancy menjadi faktor dominan dalam adopsi generative AI di pendidikan tinggi, terutama terkait peningkatan efisiensi belajar dan produktivitas penelitian (2).



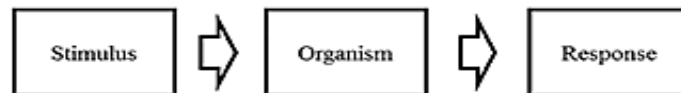
Gambar 2: UTAUT (14)

Selain itu, social influence memiliki peran penting dalam konteks generasi Z, yang cenderung dipengaruhi oleh peer recommendation dan komunitas digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran sering dipicu oleh rekomendasi teman, dosen, dan komunitas akademik (15). Facilitating conditions seperti pelatihan, kebijakan institusi, serta ketersediaan teknologi juga berperan dalam meningkatkan penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi Generative AI dalam pendidikan tinggi harus didukung oleh teknologi yang dan kebijakan yang komprehensif untuk memastikan keberhasilan adopsi (15).

Model Stimulus–Organism–Response (S-O-R) dan Perspektif Psikologis

Pendekatan Stimulus–Organism–Response (S-O-R) memberikan perspektif psikologis yang lebih mendalam dalam memahami adopsi generative AI (16).

Dalam kerangka ini, generative AI dipandang sebagai stimulus yang memengaruhi proses kognitif dan afektif pengguna, seperti persepsi manfaat, kepercayaan, kepuasan, serta self-efficacy (17). Faktor-faktor ini kemudian memengaruhi respons berupa niat penggunaan dan perilaku aktual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa trust dan perceived usefulness berperan sebagai mediator utama dalam hubungan antara pengalaman penggunaan AI dan niat penggunaan berkelanjutan (18).



Gambar 3: S-O-R (16)

Selain itu, pengalaman emosional dan motivasi intrinsik juga memengaruhi adopsi generative AI. Mahasiswa yang merasakan enjoyment, curiosity, dan empowerment dalam menggunakan AI cenderung memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi. Namun, faktor risiko seperti kecemasan terhadap teknologi dan kekhawatiran etika dapat menghambat adopsi. Oleh karena itu, desain pembelajaran berbasis AI perlu mempertimbangkan aspek psikologis, termasuk pengembangan kepercayaan, transparansi, dan literasi AI, agar teknologi ini dapat diterima secara optimal dalam lingkungan pendidikan tinggi (19).

Manfaat Generative AI dalam Pendidikan Tinggi

Generative AI memberikan berbagai manfaat strategis dalam pendidikan tinggi, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa. Salah satu manfaat utama adalah kemampuan teknologi ini untuk mendukung pembelajaran adaptif dan personalisasi. Generative AI memungkinkan mahasiswa memperoleh penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan tren pembelajaran modern yang menekankan learner-centered learning dan adaptive learning. Studi menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui umpan balik real-time dan rekomendasi informasi yang berkualitas dan relevan (6).

Selain itu, generative AI meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa dan dosen. Teknologi ini dapat membantu dalam eksplorasi ide, penyusunan literatur, penulisan akademik, dan analisis data. Dalam konteks penelitian, AI berperan sebagai asisten yang mampu mempercepat proses riset dan meningkatkan efisiensi kerja akademik. Penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kecepatan penyelesaian tugas akademik serta kualitas output penelitian (7).

Manfaat lain yang signifikan adalah pengembangan kompetensi abad ke-21. Generative AI dapat mendukung pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan literasi digital. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berinteraksi dengan teknologi untuk mengevaluasi, memvalidasi, dan mengembangkan pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan higher-order

thinking, terutama jika digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek dan problem solving (4).

Selain itu, generative AI berpotensi meningkatkan akses dan inklusivitas pendidikan. Teknologi ini dapat membantu mahasiswa dengan kebutuhan khusus melalui fitur seperti teks otomatis, penerjemahan bahasa, dan dukungan pembelajaran mandiri. Hal ini mendukung prinsip pendidikan inklusif dan lifelong learning. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat memperluas akses pendidikan bagi kelompok yang sebelumnya terbatas oleh hambatan geografis, ekonomi, dan sosial (4).

Tantangan dan Risiko Generative AI

Selain manfaat yang besar, generative AI juga menghadirkan berbagai tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi. Salah satu isu utama adalah integritas akademik, yaitu kekhawatiran terkait plagiarisme, cheating, dan penurunan keaslian karya mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan menghadapi kesulitan dalam mendeteksi penggunaan AI dalam tugas akademik (8).

Selain itu, generative AI juga memiliki keterbatasan dalam kualitas informasi yang dihasilkan, khususnya akurasi informasi. Fenomena *AI hallucination* menyebabkan teknologi ini dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat atau referensi yang tidak valid. Hal ini tentu saja berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan analisis hasil yang baik. Oleh karena itu, literasi AI menjadi penting agar mahasiswa mampu mengevaluasi output teknologi secara kritis (7).

Tantangan lain adalah kesenjangan digital dan akses teknologi. Tidak semua institusi memiliki infrastruktur, sumber daya, dan kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan AI. Hal ini dapat memperlebar kesenjangan pendidikan antara negara maju dan berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi dan dukungan institusi merupakan faktor penting dalam keberhasilan adopsi AI (12).

Selain itu, aspek etika dan privasi menjadi isu krusial. Regulasi dan kebijakan yang jelas diperlukan untuk memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab. Studi menunjukkan bahwa tata kelola AI yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan teknologi (4). Oleh karena itu, pendekatan holistik diperlukan dalam mengatasi tantangan ini. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan literasi AI, etika digital, serta kebijakan akademik yang adaptif untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara produktif dan berkelanjutan.

Dampak Generative AI terhadap Desain Pembelajaran

Generative AI mendorong transformasi fundamental dalam desain pembelajaran. Kurikulum tidak lagi berfokus pada penguasaan konten, tetapi pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan problem solving. Hal ini dikarenakan melalui AI, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan AI literacy dalam kurikulum masa depan (20).

Selain itu, pendekatan project-based learning dan problem-based learning menjadi lebih relevan di era AI saat ini. Mahasiswa didorong untuk menggunakan

AI sebagai alat kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan refleksi, evaluasi, dan kreativitas mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa integrasi AI dalam project-based learning dapat meningkatkan engagement dan efektivitas pembelajaran (6).

Metode evaluasi juga perlu untuk diubah. Evaluasi berbasis hafalan menjadi kurang relevan karena AI dapat menyediakan informasi secara cepat. Oleh karena itu, authentic assessment seperti portofolio, presentasi, dan proyek menjadi lebih penting. Penelitian menunjukkan bahwa authentic assessment dapat meningkatkan integritas akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (4).

Selain itu, Generative AI memungkinkan pembelajaran kolaboratif antara manusia dan mesin. Mahasiswa belajar untuk bekerja bersama AI dalam eksplorasi ide dan pemecahan masalah. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Pendekatan ini dikenal sebagai human-AI collaboration dalam pembelajaran (7). Transformasi desain pembelajaran ini berdampak pada perubahan paradigma pendidikan. Dosen perlu mengembangkan pedagogi digital dan desain instruksional berbasis teknologi sehingga AI dapat dimanfaatkan secara optimal.

Transformasi Peran Dosen

Perkembangan Generative AI juga mengubah peran dosen secara fundamental. Dosen tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator, mentor, dan desainer pembelajaran. Teknologi memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara mandiri, sehingga peran dosen berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan refleksi (6).

Selain itu, dosen berperan dalam membimbing mahasiswa dalam penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Literasi AI dan etika digital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dosen merupakan faktor utama dalam keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan (12).

Dosen juga perlu mengembangkan kompetensi baru, seperti digital pedagogy, AI literacy, dan data-driven teaching. Dengan kompetensi ini, dosen dapat merancang pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional dosen dapat meningkatkan adopsi teknologi pendidikan (11).

Kolaborasi antara dosen dan AI membuka peluang inovasi dalam pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan AI untuk analisis pembelajaran, personalisasi, serta monitoring perkembangan mahasiswa. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa personalisasi merupakan faktor penting bagi mahasiswa dalam mengadopsi Generative AI (21). Transformasi peran dosen bukan berarti tergantikan oleh teknologi, tetapi menjadi lebih strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan human-centered.

Strategi Implementasi Generative AI di Pendidikan Tinggi

Keberhasilan adopsi generative AI memerlukan strategi implementasi yang komprehensif. Hal paling utama yang harus dilakukan adalah pengembangan kebijakan dan tata kelola AI di tingkat institusi (22). Kebijakan ini mencakup etika

penggunaan, integritas akademik, serta perlindungan data. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan institusional yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan dan penggunaan teknologi (7).

Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas. Pelatihan dosen dan mahasiswa dalam AI literacy, prompt engineering, serta evaluasi output AI sangat penting. Studi menunjukkan bahwa kompetensi digital meningkatkan penerimaan teknologi (20), (23).

Investasi infrastruktur teknologi juga diperlukan, termasuk akses platform AI, keamanan data, dan sistem pembelajaran digital (24). Hal ini penting untuk memastikan penggunaan teknologi secara merata dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara akademisi, industri, dan pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan ekosistem AI (25), (26). Pendekatan ini mendukung inovasi, riset, dan transfer teknologi. Dengan strategi yang tepat, generative AI dapat menjadi katalis transformasi pendidikan tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.

Arah Masa Depan Pendidikan Tinggi Berbasis AI

Perkembangan Generative AI diprediksi akan mendorong lahirnya paradigma baru pendidikan tinggi yang lebih adaptif, cerdas, dan berpusat pada manusia. Pendidikan tinggi masa depan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan era digital, seperti kreativitas, problem solving, literasi digital, dan kolaborasi manusia-mesin. Generative AI memungkinkan transformasi sistem pendidikan menjadi lebih fleksibel dan berbasis data, di mana proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa AI akan menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan digital yang berkelanjutan dan berorientasi pada personalisasi (4).

Salah satu konsep yang berkembang adalah *intelligent university*, yaitu institusi pendidikan tinggi yang mengintegrasikan AI dalam seluruh aspek operasional, mulai dari pembelajaran, penelitian, manajemen akademik, hingga layanan mahasiswa. Dalam model ini, AI digunakan untuk learning analytics, prediksi performa mahasiswa, dan pengambilan keputusan berbasis data. Studi menunjukkan bahwa penggunaan learning analytics berbasis AI dapat meningkatkan retensi mahasiswa, kualitas pembelajaran, serta efisiensi manajemen institusi (4). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tinggi juga dalam sistem tata kelola universitas.

Selain itu, pendidikan tinggi masa depan akan mengarah pada ekosistem pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Generative AI memungkinkan individu untuk terus belajar secara mandiri melalui sistem pembelajaran adaptif dan terbuka. Hal ini penting dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang cepat akibat otomatisasi dan transformasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat mendukung reskilling dan upskilling melalui pembelajaran berbasis kebutuhan individu dan industri (7). Oleh karena itu, universitas perlu berperan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang menyediakan akses pendidikan yang fleksibel.

Namun, transformasi ini harus tetap menempatkan manusia sebagai pusat pendidikan. Pendekatan human-centered AI menjadi penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan bukan untuk menggantikan akan tetapi memperkuat

kapasitas manusia. Nilai-nilai etika, empati, kreativitas, dan tanggung jawab sosial harus tetap menjadi landasan pendidikan tinggi. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan sangat bergantung pada keseimbangan antara teknologi dan nilai kemanusiaan (6). Oleh karena itu, desain sistem pendidikan berbasis AI harus mempertimbangkan aspek etika, inklusivitas, dan keberlanjutan.

Dengan demikian, masa depan pendidikan tinggi akan ditandai oleh kolaborasi erat antara manusia dan teknologi. Generative AI bukan hanya alat, tetapi juga mitra dalam proses pembelajaran dan inovasi. Tantangan ke depan adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan. Kepemimpinan akademik, kebijakan strategis, serta kolaborasi global akan menjadi kunci dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang adaptif dan siap menghadapi perubahan dunia (9). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengambil peran proaktif dalam membentuk masa depan pendidikan berbasis AI demi menciptakan generasi yang kreatif, kritis, dan berdaya saing global.

Penutup

Hadirin yang saya hormati,

Generative AI bukan sekadar teknologi baru, tetapi paradigma baru dalam pendidikan tinggi. Adopsi teknologi ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, produktivitas akademik, serta inklusivitas pendidikan. Akan tetapi, tantangan etika, integritas akademik, dan kesiapan sumber daya manusia harus diatasi secara strategis. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, diperlukan kebijakan institusional, pelatihan, pengembangan infrastruktur, serta kolaborasi.

Sebagai akademisi dan pendidik, tanggung jawab kita bukan hanya mengadopsi teknologi, tetapi membentuk masa depan pendidikan yang berpusat pada manusia (human-centered), beretika, dan berbasis inovasi. Oleh karena itu, marilah kita memanfaatkan Generative AI secara bijaksana sebagai mitra dalam memperkuat kreativitas, berpikir kritis, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Terima kasih.

Daftar Pustaka

1. Bobula M. Generative artificial intelligence (AI) in higher education: a comprehensive review of challenges, opportunities, and implications. *Journal of Learning Development in Higher Education*. 2024 Mar 27(30).
2. Jin Y, Yan L, Echeverria V, Gašević D, Martinez-Maldonado R. Generative AI in higher education: A global perspective of institutional adoption policies and guidelines. *Computers and Education: Artificial Intelligence*. 2025 Jun 1;8:100348.
3. Chegg. Chegg Global Student Survey 2025 [Internet]. Chegg.org. 2025. Available from: <https://www.chegg.org/global-student-survey-2025>
4. Wang S, Wang F, Zhu Z, Wang J, Tran T, Du Z. Artificial intelligence in education: A systematic literature review. *Expert systems with applications*. 2024 Oct 15;252:124167.
5. Chan CK, Hu W. Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International journal of educational technology in higher education*. 2023 Jul 17;20(1):43.
6. Kasneci E, Seßler K, Küchemann S, Bannert M, Dementieva D, Fischer F, Gasser U, Groh G, Günnemann S, Hüllermeier E, Krusche S. ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and individual differences*. 2023 Apr 1;103:102274.
7. Dwivedi YK, Kshetri N, Hughes L, Slade EL, Jeyaraj A, Kar AK, Baabdullah AM, Koohang A, Raghavan V, Ahuja M, Albanna H. Opinion Paper: "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International journal of information management*. 2023 Aug 1;71:102642.
8. Baidoo-Anu D, Ansah LO. Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI*. 2023 Dec 31;7(1):52-62.
9. Khairullah SA, Harris S, Hadi HJ, Sandhu RA, Ahmad N, Alshara MA. Implementing artificial intelligence in academic and administrative processes through responsible strategic leadership in the higher education institutions. *InFrontiers in Education* 2025 Feb 27 (Vol. 10, p. 1548104). *Frontiers Media SA*.
10. Rogers EM. *Diffusion of innovations*. 4th. New York. 1995;4.
11. Singh S, Strzelecki A. Academics as adopters of generative AI: An application of diffusion of innovations theory. *Education and Information Technologies*. 2025 Nov 15:1-25.
12. Darmono D, Setiawan RJ, Ma'ruf K. Determining Factors Influencing Indonesian Higher Education Students' Intention to Adopt Artificial Intelligence Tools for Self-Directed Learning Management. *European Journal of Educational Research* [Internet]. 2025 May 29 [cited 2025 Sep 8];14(3):805–28. Available from: <https://www.eu-jer.com/determining-factors-influencing->

indonesian-higher-education-students-intention-to-adopt-artificial-intelligence-tools-for-self-directed-learning-management

13. Feng J, Yu B, Tan WH, Dai Z, Li Z. Key factors influencing educational technology adoption in higher education: A systematic review. *PLOS Digital Health*. 2025 Apr 29;4(4):e0000764.
14. Venkatesh V, Morris MG, Davis GB, Davis FD. User acceptance of information technology: Toward a unified view1. *MIS quarterly*. 2003 Sep 1;27(3):425-78.
15. Kim Y, Blazquez V, Oh T. Determinants of generative AI system adoption and usage behavior in Korean companies: Applying the UTAUT model. *Behavioral Sciences*. 2024 Nov 4;14(11):1035.
16. Mehrabian A, Russell JA. An approach to environmental psychology. Cambridge: M.I.T. Press; 1974.
17. Duong CD, Nguyen TH, Ngo TV, Dao VT, Do ND, Pham TV. Exploring higher education students' continuance usage intention of ChatGPT: Amalgamation of the information system success model and the stimulus-organism-response paradigm. *The International Journal of Information and Learning Technology*. 2024 Nov 29;41(5):556-84.
18. Jung YM, Jo H. Understanding continuance intention of generative AI in education: an ECM-based study for sustainable learning engagement. *Sustainability*. 2025 Jul 2;17(13):6082.
19. Acosta-Enriquez BG, Guzmán Valle MD, Arbulú Ballesteros M, Arbulú Castillo JC, Arbulu Perez Vargas CG, Torres IS, Silva León PM, Saavedra Tirado K. What is the influence of psychosocial factors on artificial intelligence appropriation in college students?. *BMC psychology*. 2025 Jan 4;13(1):7.
20. Biagini G. Towards an AI-literate future: A systematic literature review exploring education, ethics, and applications. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*. 2025 Mar 12:1-51.
21. Maheshwari G. Factors influencing students' intention to adopt and use ChatGPT in higher education: A study in the Vietnamese context. *Education and Information Technologies*. 2024 Jul;29(10):12167-95.
22. Cordero J, Torres-Zambrano J, Cordero-Castillo A. Integration of generative artificial intelligence in higher education: Best practices. *Education Sciences*. 2024 Dec 31;15(1):32.
23. KURTOĞLU YB, Yildirim M, Reisoğlu İL. The effect of teachers' digital competencies on behavioral intention to use digital technologies. *Education and Information Technologies*. 2025 Dec 22:1-26.
24. Gering Z, Feher K, Harmat V, Tamassy R. Strategic organisational responses to generative AI-driven digital transformation in leading higher education institutions. *International Journal of Organizational Analysis*. 2025 Dec 12;33(12):132-52.
25. Ruiz-Rojas LI, Salvador-Ullauri L, Acosta-Vargas P. Collaborative working and critical thinking: Adoption of generative artificial intelligence tools in higher education. *Sustainability*. 2024 Jun 24;16(13):5367.
26. Jomezai NA, Koroleva D, Ivanov I. Generative artificial intelligence in higher education: challenges, opportunities and future course of actions to achieve

sustainable development goals. International Journal of Educational Management. 2025 Oct 21:1-25.

Ucapan Terima Kasih

Para hadirin yang saya hormati,

Di akhir orasi ilmiah saya, sekali lagi saya ingin memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan atas segala kasih, penyertaan, dan berkat-Nya dalam setiap langkah kehidupan saya. Hanya karena anugerah-Nya, saya dapat berdiri di sini hari ini untuk menerima amanah sebagai Guru Besar.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik.

1. **Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia serta LLDIKTI Wilayah VII**, atas dukungan dan peran yang sangat berarti dalam proses penetapan saya sebagai Guru Besar di Fakultas Teknik Universitas Surabaya.
2. **Ketua dan seluruh anggota Yayasan Universitas Surabaya, Rektor dan para Wakil Rektor, Ketua LPPM, serta seluruh anggota Senat Universitas Surabaya**, atas kepercayaan, bimbingan, serta dukungan yang diberikan kepada saya selama ini.
3. **Dekan, Wakil Dekan, para anggota Senat, serta seluruh tenaga kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Surabaya**, atas semua dukungan dan kerja samanya dalam setiap aktivitas saya di lingkungan Fakultas Teknik.
4. **Kaprodi S1 Teknik Informatika sekarang dan yang terdahulu, semua dosen di Prodi Teknik Informatika baik jenjang S1 maupun S2, serta para tendik**, atas dukungan, kerja sama, dan semangat kebersamaan baik dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi maupun kegiatan lainnya untuk kepentingan Prodi. Khusus untuk rekan dosen di Laboratorium Multimedia Computing, terima kasih atas persahabatan yang terjalin selama ini yang membuat saya selalu semangat untuk berkarya.
5. **Direktur, manajer, serta staf di unit Sumber Daya Manusia, Penerbitan dan Publikasi Ilmiah, Perpustakaan, Sistem Informasi Manajemen, dan Sekretariat Rektorat**, atas semua bantuan, kerja keras, dan dukungan administratif yang sangat membantu dalam proses pengusulan Guru Besar saya.
6. **Bapak dan Ibu guru sejak jenjang TK hingga SMA, serta para dosen selama saya menempuh pendidikan S1, S2, dan S3**, yang telah mengajarkan banyak ilmu, nilai, dan inspirasi dalam hidup saya. Secara khusus, saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para pembimbing Tugas Akhir dan disertasi saya, Dr. Francisca Haryanti Chandra, Prof. Dr. Gunawan, dan Prof. Dr. Graham Kenneth Winley, atas bimbingan, keteladanan, dan dukungan yang membentuk perjalanan akademik saya hingga hari ini.
7. **Seluruh panitia**, yang telah bekerja keras, dengan penuh dedikasi dan profesionalisme, sehingga acara pengukuhan ini dapat terlaksana dengan baik.

Secara khusus, dari hati yang paling dalam, saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada orang-orang terkasih dalam hidup saya:

1. **Papa dan almarhumah Mama tercinta**, yang selalu mencintai, mendukung, dan mendoakan saya tanpa henti. Saya yakin Mama menyaksikan momen ini dengan penuh kebahagiaan dan kebanggaan dari surga.
2. **Suami tercinta, Edwin Pramana, Ph.D.**, yang selalu setia mendampingi saya dalam setiap perjalanan hidup, dalam suka maupun duka, serta menjadi sumber kekuatan, semangat, dan ketenangan bagi saya dan keluarga.
3. **Anak-anak tercinta, Mita Valencia, M.Sc. dan Nico Victorio, S.Kom., serta menantu, Indra Immanuel Gunawan, Ph.D.**, terima kasih atas kasih sayang, pengertian, dan dukungan yang begitu besar. Kalian adalah motivasi terbesar dalam setiap langkah yang mama ambil. Doa mama selalu menyertai kalian semua.
4. **Kakak, adik, kakak ipar, dan adik ipar, serta seluruh keponakan**, atas doa, dukungan dan persaudaraan yang indah.
5. **Papa mertua serta almarhumah Mama mertua**, atas kasih, dukungan, dan doa yang senantiasa diberikan dengan tulus.

Akhir kata, menjadi Guru Besar bukanlah akhir dari perjalanan, tetapi awal dari tanggung jawab yang lebih besar. Semoga amanah sebagai Guru Besar ini dapat saya jalankan dengan penuh integritas, kerendahan hati, dan semangat untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Terima kasih.

Tuhan memberkati kita semua.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Prof. Lisana, S.Kom., M.Inf.Tech., Ph.D.
Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 31-12-1971
Alamat : Jl. Panjang Jiwo Permai II/30, Surabaya
No. HP : +62 8135 749 7979
Jabatan Fungsional : Guru Besar 850
Bidang Keahlian : Technology Adoption in Education
NIP/NIDN/NUPTK : 199013/ 0731127101/ 8562749650230093
Institusi : Universitas Surabaya
Alamat Institusi/Telp/ : Raya Kalirungkut, Surabaya, 031-2981395
Program Studi (Prodi) : Teknik Informatika (S2)
Akreditasi Prodi : Baik Sekali
SK Akreditasi Prodi : 070/SK/LAM-INFOKOM/Ak.P/M/VIII/2025
Mata Kuliah yang : User Experience, Research Methodology,
diampu Emerging Technology
Research Interest : Technology Adoption, UI/UX, Educational
Technology
ID. SINTA : 6694687
ID. Scopus : 57222742146
ID. Web of Science (WoS) : GQY-7818-2022
Alamat e-mail : lisana@staff.ubaya.ac.id

B Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan Formal	Tahun Lulus
Pendidikan Doctor of Philosophy (Ph.D) Information Technology, Vincent Mary School of Science and Technology, Assumption University, Bangkok, Thailand	2021

Pendidikan Master of Information Technology (M.Inf.Tech), Computing and Information Technology Faculty, Swinburne University of Technology, Melbourne, Australia	1996
Pendidikan Sarjana Teknik Informatika (S.Kom), Sekolah Tinggi Teknik Surabaya, Surabaya, Indonesia	1994

C. Pendidikan Tambahan

Pelatihan/Penataran/Magang	Tahun
Penyamaan Persepsi dan Bimbingan Teknis Penilaian Jabatan Akademik Dosen LLDIKTI Wilayah VII	2025
Lokakarya Pembuatan Modul Pembelajaran/Praktikum yang Didukung Peralatan Laboratorium	2023
Pelatihan Asesor Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Tahun 2023 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia	2023
Workshop Penulisan Artikel Ilmiah	2022
Pelatihan Inovasi Pembelajaran Distance Learning Education	2019

D. Jumlah Publikasi dan H-indeks

Jumlah artikel terindeks Scopus	:	10
H-indeks Scopus	:	6
Jumlah artikel terindeks WoS	:	6
H-indeks WoS	:	4
H-indeks Google Scholar	:	7
SINTA Score Overall	:	982

E. Publikasi Artikel di Jurnal Internasional

Lisana, Lisana and Dinata, Hendra and Khosasih, Mikhael Ming (2025) *Factors influencing Gen Z's intention to use VR in tourism based on TPE perspectives*. Asian Journal of Business Research, 15 (3). pp. 65-85. ISSN 2463-4522; e-ISSN 1178-8933 (**Scopus Q2**)

Lisana, Lisana and Pramana, Edwin (2025) *Bridging the Gap: Understanding M-Learning Acceptance Among University Students Through Technological and Individual-Social Perspectives*. International Journal on E-Learning, 24 (3). pp. 335-362. ISSN 1537-2456 (**Scopus Q3**)

Lisana, Lisana and Dinata, Hendra and Tanudjaja, Gabriela Valencia (2025) *Playing to learn: Game-based approach to financial literacy for generation Z*. Entertainment Computing, 52. 100896/1-6. ISSN 1875-9521 **(Scopus Q2) & (WoS Indexed)**

Lisana, Lisana (2024) *Understanding the key drivers in using mobile payment among Generation Z*. Journal of Science and Technology Policy Management. ISSN 2053-4620 **(Scopus Q1) & (WoS Indexed)**

Lisana, Lisana and Handarkho, Yonathan Dri (2024) *The effects of environmental factors on user's personal traits related to mobile payment adoption: a case study of Indonesia*. Global Knowledge, Memory and Communication. ISSN 2514-9342; E-ISSN 2514-9350 **(Scopus Q1) & (WoS Indexed)**

Lisana, Lisana and Handarkho, Yonathan Dri (2023) *Social aspect versus service quality in trust formation toward mobile payment adoption: a case study of Indonesia*. Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics. ISSN 1355-5855 **(Scopus Q1) & (WoS Indexed)**

Khosasih, Mikhael Ming and **Lisana, Lisana** (2023) *Intention to Adopt Online Food Delivery Using Augmented Reality Mobile Apps: A Perspective of SOR Framework*. International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology, 13 (2). pp. 618-624. ISSN 2088-5334; e-ISSN : 2460-6952 **(Scopus Q3)**

Lisana, Lisana (2023) *Factors Affecting University Students Switching Intention To Mobile Learning: A Push-Pull-Mooring Theory Perspective*. Education and Information Technologies. ISSN 1360-2357 **(Scopus Q1) & (WoS Indexed)**

Lisana, Lisana and Suciadi, Marcellinus Ferdinand (2021) *The Acceptance of Mobile Learning: A Case Study of 3D Simulation Android App for Learning Physics*. International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM), 15 (17). pp. 205-214. ISSN 1865-7923 **(Scopus Q2)**

Lisana, Lisana (2021) *Factors Influencing The Adoption Of Mobile Payment Systems In Indonesia*. International Journal of Web Information Systems, 17 (3). ISSN 1744-0084 **(Scopus Q3) & (WoS Indexed)**

Lisana, Lisana (2014) *Review On The Effectiveness Of Agile Unified Process In Software Development With Vague System Requirements*. ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences, 9 (10). pp. 1763-1768. ISSN 1819-6608 **(Scopus Q3)**

F. Publikasi Artikel di Jurnal Nasional

Mafrukhah, Erny and **Lisana, Lisana** (2026) *Adoption of Artificial Intelligence in Vocational High Schools: A Systematic Review of Teachers' Perspectives*. Sinkron : Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika, 10 (1). pp. 665-675. ISSN E- ISSN: 2541-2019 | P-ISSN: 2541-044X (**SINTA 3**)

Mafrukhah, Erny and **Lisana, Lisana** (2026) *Adoption of Artificial Intelligence in Vocational High Schools: A Systematic Review of Teachers' Perspectives*. Sinkron : Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika, 10 (1). pp. 665-675. ISSN E- ISSN: 2541-2019 | P-ISSN: 2541-044X (**SINTA 3**)

Kusala, Vajra Vidya and **Lisana, Lisana** (2025) *Inclusive EdTech for Special Needs: Extended TAM Predicting Teachers' Acceptance to Use Educational Games*. Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education, 7 (3). pp. 272-289. ISSN 2685-0540; E-ISSN 2685-4252 (**SINTA 2**)

Gracelina, Maria and **Lisana, Lisana** (2025) *Toward Immersive Commerce: A Systematic Review of Augmented Reality Adoption in Retail*. Teknika, 14 (3). pp. 444-453. ISSN 2549-8037, EISSN 2549-8045 (**SINTA 3**)

Satria Susanto, Agung and **Lisana, Lisana** (2025) *Chat AI LLM (Large Language Model) di Universitas: Tinjauan Sistematis terhadap Variabel Pendorong Adopsi, Kerangka Teoritis, dan Tren Global*. JURNAL LOCUS: Penelitian dan Pengabdian, 4 (10). pp. 9399-9414. ISSN 2829-5439; E-ISSN 2829-7334 (**SINTA 3**)

Steven, Liauwad and **Lisana, Lisana** (2025) *Apa yang Mendorong Pengguna Untuk Mengadopsi Centralized Exchange (CEX)? Tinjauan Literatur Sistematis Menggunakan Metode PRISMA*. Jurnal Ilmiah Informatika Komputer, 30 (2). pp. 131-140. ISSN 0853-8638, e-ISSN 2089-8045 (**SINTA 3**)

Budianti, Luluk Harida and **Lisana, Lisana** (2025) *Continuance Intention Pengguna MOOC pada Pendidikan Tinggi di Negara Maju dan Berkembang: Tinjauan Sistematis*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14 (3). pp. 5073-5096. ISSN 2302-1330; e-ISSN 2745-4312 (**SINTA 2**)

Susanto, Alvin Fernando and **Lisana, Lisana** (2025) *Staying the Course: A Systematic Literature Review on Mooc Learners*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 10 (8). pp. 6113-6128. ISSN 2541-0849; E-ISSN 2548-1398 (**SINTA 4**)

Christy, Cathrine Abigael and **Lisana, Lisana** (2025) *Customer Continuance Usage of Digital Banking: A Systematic Review of Influencing Factors*. Journal of Information Systems and Informatics, 7 (2). pp. 1714-1742. ISSN 2656-5935; e-ISSN 2656-4882 (**SINTA 2**)

Valencia, Valencia and **Lisana, Lisana** and Adelia, Tyrza (2024) *Enhancing User Experience (UX) in Bus Ticket Booking: A Case Study of REDBus Application*. JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer), 10 (2). pp. 378-385. ISSN 2685-8223; E-ISSN 2527-4864 (**SINTA 2**)

Khosasih, Mikhael Ming and **Lisana, Lisana** and Octavia, Erline (2024) *Augmented Reality Innovations for Showcasing East Kalimantan Sculptures: Evaluation and Development*. Indonesian Journal of Educational Research and Review (IJERR), 7 (3). pp. 604-614. ISSN 2621-4792; E-ISSN 2621-8984 (**SINTA 2**)

Lisana, Lisana and Bena, Dea Almira; (...); Kevin, Kevin (2024) *Usability Evaluation of Ticket Purchasing Applications, Case Study Public Railways in Indonesia*. Ultima InfoSys : Jurnal Ilmu Sistem Informasi, 15 (1). pp. 50-55. ISSN 2085-4579; E-ISSN 2549-4015 (**SINTA 3**)

Lisana, Lisana (2022) *Analisis Pemanfaatan Animasi 3D Interaktif pada Pembelajaran Tulang Manusia*. INSYST: Journal of Intelligent System and Computation, 4 (1). pp. 55-60. ISSN 2621-9220 (**SINTA 3**)

Widiasri, Monica and **Lisana, Lisana** and Liantara, Suwendi (2018) *Motion Comic Dongeng Agama Buddha Untuk Anak Umur 4-6 Tahun*. Teknika, 7 (2). pp. 79-88. ISSN 2549 – 8045(**SINTA 3**)

Lisana, Lisana (2018) *Pembuatan Aplikasi Multimedia 2D Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Fluida Dinamis*. Journal on Information Systems, Technology of Information and Communications (JoISTIC), 1 (1). pp. 25-35. ISSN 2165-837x

Lisana, Lisana (2017) *Sistem Terintegrasi untuk Penjadwalan dan Penentuan Penguji Sidang Tugas Akhir*. JUISI: Jurnal Informatika dan Sistem Informasi, 3 (1). pp. 69-78. ISSN 2460-1306

Pramana, Edwin and **Lisana, Lisana** (2015) *Pengembangan Aplikasi Visualisasi Properti Tempat Tinggal Berbasis 3D*. Dinamika Teknologi, 7 (1). pp. 1-6. ISSN 1907-7327

Lisana, Lisana (2015) *Peningkatan Kerja Sama Antar Industri Kecil dan Menengah di Jawa Timur Dengan Pemanfaatan Aplikasi e-Collaborative Business*. Jurnal Informatika dan Sistem Informasi, 1 (2). pp. 184-195. ISSN 2460-1306

G. Artikel Seminar Internasional dan Nasional

Suciadi, Marcellinus Ferdinand and **Lisana, Lisana** and Ramadhan, Febrianto (2019) *Virtual reality app on Milky Way solar system, case study: Kebraon II Public Elementary School, Surabaya, East Java, Indonesia*. In: Informatics, Technology And Engineering International Conference 2019 (Incite 2019), 22-23 August 2019, Bali, Indonesia.

Lisana, Lisana (2015) *Pemanfaatan Multimedia Untuk Membentuk Tubuh Ideal Pada Pusat Kebugaran*. In: 3rd Applied Business and Engineering Conference 2015, 16-17 September 2015, Politeknik Negeri Batam.

Lisana, Lisana (2015) *Software Edukasi Matematika Berhitung Berbasis Permainan Pada Anak Pra Sekolah*. In: Seminar Nasional “Inovasi dalam Desain dan Teknologi” - IDEaTech 2015, 19 March 2015, Surabaya, Indonesia.

Setyawan, Sholeh Hadi and **Lisana, Lisana** and Gunawan, Gunawan (2014) *Perancangan Web Kolaborasi Bagi Klaster Industri Alas Kaki Jawa Timur*. In: Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2014, 7-8 November 2014, Bali, Indonesia.

Lisana, Lisana and Pramana, Edwin (2014) *Aplikasi Pembelajaran Fisika Interaktif Tentang Gerak, Energi Dan Tumbukan*. In: SNASTIA 2014, 9 October 2014, Surabaya.

Lisana, Lisana and Pramana, Edwin (2014) *Software Pembelajaran Tentang Sistem Pencernaan Pada Manusia Berbasis Animasi 2 Dimensi*. In: SENTIA 2014, 05 June 2014, Malang.

H. Paten dan HKI

Hak Cipta	Tahun
Pembuatan Prototipe Desain Ulang UI/UX Untuk Aplikasi Bookcabin (EC002025029486)	2025
Pembuatan Game Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ungsur-Ungsur Golongan Utama (A) di Tabel Periodeik (EC002025041680)	2025
Implementasi Metode Design Thinking Dalam Perancangan Ulang UI/UX Aplikasi Starbucks Indonesia (EC002025031937)	2025
Pembuatan Aplikasi Pendukung Buku Cerita Anak Sebagai Media Edukasi Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi (EC002024241292)	2024
Optimalisasi Website (Fitur Payment Gateway) Model Layanan UMKM Naik Kelas Berkelanjutan (EC00202303730)	2023

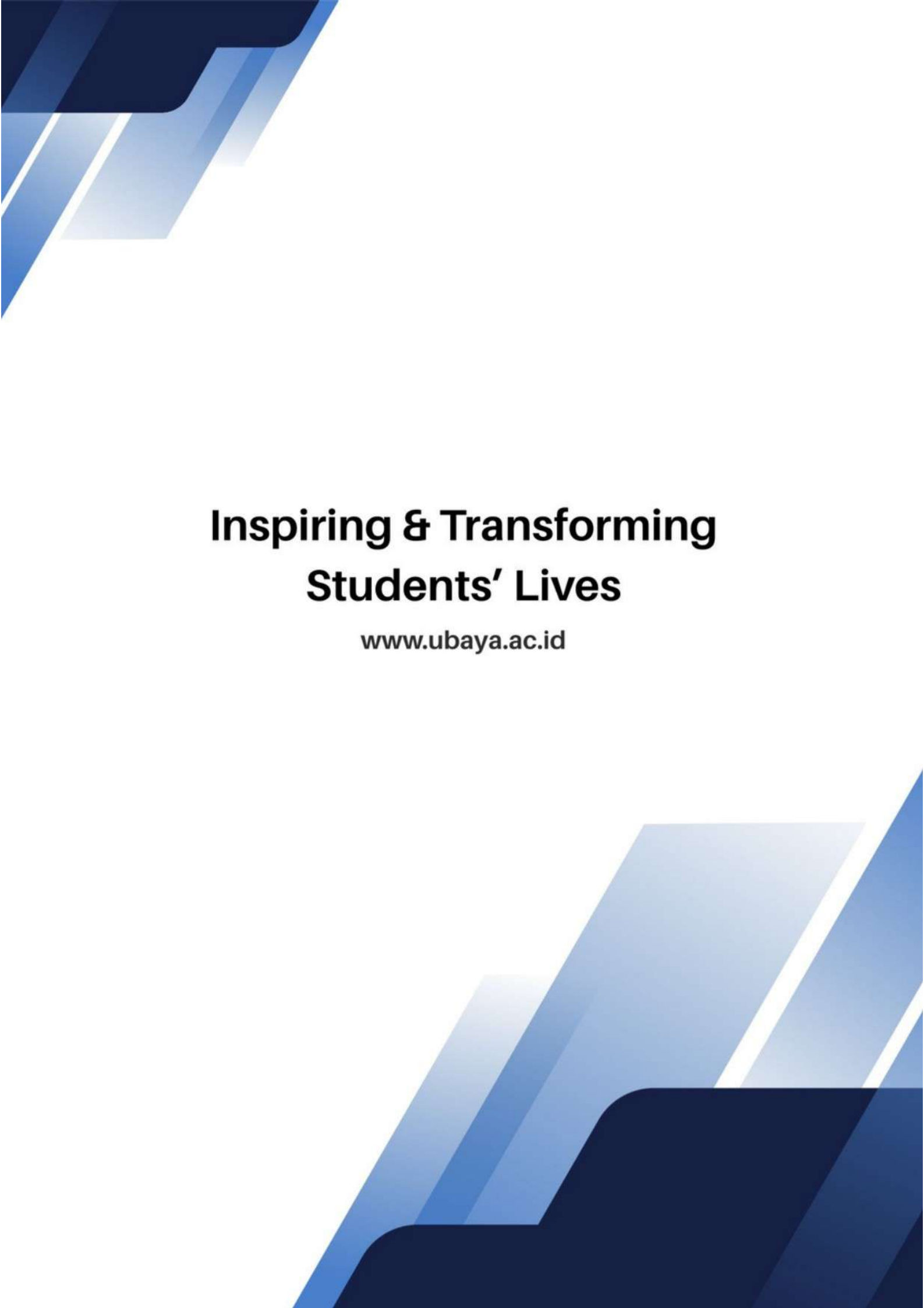
Mobile Application Personal Devotion Untuk Penganut Agama Kristen/Katolik No. Permohonan : EC002023104341	2023
Optimalisasi Website (Fitur Treasure Hunt) Model Layanan UMKM Naik Kelas Berkelanjutan No. Permohonan : EC00202303731	2023
Buku Pengenalan Sendi Manusia Dengan Fitur Augmented Reality No. Permohonan : EC002023114779	2023

I. Pengalaman Kerja

Posisi dan Nama Lembaga	Tahun
Dosen Tetap Fakultas Teknik Universitas Surabaya	1998 - Sekarang
Ka.Prodi Magister Informatika, Fakultas Teknik Universitas Surabaya	2024 - Sekarang
Ka.Lab Multimedia Computing, Fakultas Teknik Universitas Surabaya	2016 - 2019
Ka.Lab Laboratorium Network Technology Multimedia, Fakultas Teknik Universitas Surabaya	2013 - 2016
Koordinator Program IT Dual Degree Program Fakultas Teknik Universitas Surabaya	2011 - 2013
Ka.Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Surabaya	2007 - 2011
Junior Officer - United Overseas Bank Bali	1996 - 1998

J. Prestasi/Penghargaan yang Pernah Diperoleh

Prestasi/Penghargaan	Lembaga Pemberi	Tahun
Hibah Penelitian	Diktisaintek	2025
Penerima Program Insentif Artikel Berkualitas Pada Jurnal International Bereputasi	Diktisaintek	2025
Hibah Tesis Magister	Universitas Surabaya	2025
Hibah Publikasi Berkualitas	Universitas Surabaya	2023
Hibah Pengabdian	Kemendikbudristek	2022
Dosen Tetap Fokus Riset	Universitas Surabaya	2022



Inspiring & Transforming Students' Lives

www.ubaya.ac.id